BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*Stragos*" yang berarti jenderal atau panglima, dalam pengertian kemiliteran strategi berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.[1] Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai suatu siasat atau rencana. Reber berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang dikehendaki.[2] Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa strategi merupakan suatu prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cinta untuk mencapai tujuan tertentu.[3]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[4] Menurut Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana,

---

[1] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 1.

[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 214.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 214.

[4] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

mengemukakan bahwa *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).[5]

Apabila di hubungkan dengan dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method of activies designed to achieves a particular educational goal*, yakni perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[6] Terdapat dua hal yang harus dicermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi di susun untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[7] Dapat disimpulkan bahwa strategi

---

[5] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2006), hlm. 126.

[7] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 279.

merupakan suatu garis besar atau haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan strategi di sekolah tentu tidak terlepas dari peran serta guru, karena guru merupakan pelaksana strategi tersebut. Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini sebagai *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. *Mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *mu'addib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.[8]

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam BAB 1 pasal 1 ayat 6 : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan

[8] Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108.

lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam BAB IX pasal 39 dinyatakan bahwa pendidik (guru) adalah: Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[9]

Zakiyah Drajat juga berpendapat bahwa guru merupakan pendidik profesional karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang telah di pikul di pundak para orang tua[10] Jadi, apabila di tarik kesimpulan guru merupakan sesorang yang memiliki tugas dan wewenang untuk mendidik dan membimbing anak didiknya. Guru adalah teladan untuk anak didiknya. Dengan demikian strategi guru merupakan suatu garis besar atau haluan bertindak yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk menjadi seorang pendidik/ guru, ada beberapa syarat khusus sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, yaitu :

---

[9] *Ibid*., hlm. 109.
[10] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Buki Aksara, 2006), hlm. 39.

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; 4) kompetensi sosial.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.[11]

Tugas utama guru adalah mendidik, sebagaimana disebutkan pada UU nomor 20 tahun 2003, bab XI pasal 39 ayat 1 : tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selanjutnya ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

[11] Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Kegurua : Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Gramedia Communication, 2018), hlm. 35-36.

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[12] Tugas guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan, namun juga mentransfer adab, akhlak, ketakwaan, dan keikhlasan.

Menurut Zakiyah Drajat, terdapat 3 fungsi guru yaitu :

1. Fungsi profesional, berarti guru berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
2. Fungsi *civic mission*, berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.
3. Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat (pembawaan) yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi pada dirinya.[13]

b. Fungsi Strategi Guru

Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi sangat penting dilakukan karena tanpa strategi yang jelas tentu kegiatan pembelajaran

---

[12] *Ibid*., hlm. 39-40.
[13] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam*…., hlm. 28.

tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun fungsi strategi dalam pembelajaran adalah :[14]

1. Strategi merupakan alat bantu mendesain pelajaran dan unit pelajaran yang saksama.
2. Strategi menjadikan pekerjaan mendiferensiasi pengajaran dapat dikelola para guru dan memotivasi para murid.
3. Strategi merupakan alat bantu yang dibutuhkan agar dapat menghidupkan program-program dengan baik dalam proses belajar mengajar.
4. Strategi membangun keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pada ujian.
5. Strategi akan meningkatkan prestasi murid yang konsisten dan signifikan.
6. Strategi membangun berbagai jenis pengetahuan.

c. Tahapan Strategi Guru

Menurut Fred R. David, strategi terdiri atas langkah bertahap yaitu perencanaan, implementasi dan evalusi. Adapun kaitannya dalam pembelajaran ada tiga formulasi strategi pada umumnya yaitu meliputi :[15]

---

[14] Harvey F. Silver, Richard W. Strong dan Matthew J. Perini, *Strategi-strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 5-11.

[15] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102-108.

1. Perencanaan pembelajaran

   Perencanaan pembelajaran adalah persiapan guru untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas setiap tatap muka dengan siswa. Guru harus merencanakan strategi apa yang tepat diterapkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang dikendaki dapat tercapai.

2. Implementasi pembelajaran

   Setelah segala sesuatu dipersiapkan dengan baik, guru akan menyelenggaran suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, namun juga bagaimana cara terbaik agar siswa paham dengan materi tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran

   Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.[16] Evaluasi bagi guru memiliki fungsi sebagai berikut : mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya, mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses

[16] Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1-2.

pembelajaran, memperbaiki proses belajar-mengajar, menentukan kelulusan peserta didik. Selain guru, evaluasi juga berfungsi kepada peserta didik, yaitu : mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar, serta menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Degeng dan Hamzah B. Uno, memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu :[17]

1. Strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penalaran isi, pembuatan diagram, dsb. Sehingga kondisi-kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi.
2. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja seperti latihan dan tes.

[17] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4-6.

3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian, mana yang diguanakan selama proses pembelajaran.

d. Jenis-Jenis Strategi Guru

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dibedakan menjadi :

1. Strategi pembelajaran ekspositori, adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*).
2. Strategi pembelajaran inkuiri (*strategi heuristic*), adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah, adalah rangkaian aktivitas kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.
5. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
6. Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
7. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.[18]

B. Tinjauan Keterampilan Berbahasa Inggris

a. Pengertian Keterampilan Berbahasa Inggris

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu,

[18] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 282-283.

dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan, dkk berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.[19]

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar "terampil" yang mendapat imbuhan "ke" dan akhiran "an" yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti "mampu bertindak dengan cepat dan tepat". Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.[20] Gordon juga menyatakan pendapatnya bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat.[21] Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan/kecakapan seseorang dalam melakukan pekerjaannyaa secara cepat dan tepat.

Robbins mengatakan keterampilan dibagi menjadi menjadi 4 kategori, yaitu :

---

[19] Soemardjan, dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2002), hlm. 2.

[20] Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 1-2.

[21] Dwi Megantoro, "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Penjangrejo, Srihardono, Pundong, Bandul Yogyakarta"), (2015): 3.

1. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
2. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberikan pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.[22]

Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, pengetahuan dipengaruhi oleh :[23]

a. Tingkat Pendidikan

   Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Orang tersebut akan semakin mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru.

b. Umur

   Ketika umur seseorang semakin dewasa, maka fisik dan psikologinya juga akan semakin siap dan matang dalam berfikir.

---

[22] *Ibid.*, hlm. 3.

[23] Haerunnas, *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Alat Ukur Waterpass Siswa SMK Negeri 1 Woja Melalui Pelatihan*, hlm. 4.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan dasar seseorang untuk menjadi lebih baik lagi. Menurut Ranupantoyo dan Saud, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun :

a. Motivasi

Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu pekerjaan/ kegiatan, yang berlangsung secara sadar.[24]

b. Pengalaman

Pengalaman akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu dengan yang sudah diajarkan.[25]

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris di SD/MI adalah sebagai mata pelajaran muatan

---

[24] Amiruddin, *Pengaruh Etos Keja, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*, hlm. 31.

[25] Haerunnas, *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan….*, hlm. 5.

lokal (mulok). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang dianggap penting, karena Bahasa Inggris memiliki kedudukan yang sangat strategis, selain sebagai alat komunikasi juga sebagai bahasa pergaulan antar bangsa.

Belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, anak-anak perlu bermain dengan bahasa, mencobanya, mengujinya, menerima umpan balik, dan mencobanya lagi. Ini adalah cara anak-anak menguji pemahaman kebahasaan dan menyesuaikan dengan dunianya. Agar proses pembelajaran bahasa kepada anak-anak menjadi maksimal, harus diperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa untuk anak-anak. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Cameron adalah sebagai berikut :[26]

1. Anak-anak secara aktif berusaha untuk membangun makna. Anak-anak secara aktif mencoba membuat pengertian yaitu untuk menemukan dan membangun makna dan tujuan yang orang dewasa katakan kepada mereka dan meminta mereka untuk melakukannya.
2. Anak-anak membutuhkan ruang untuk perkembangan bahasanya. Dalam perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif, potensi anak sangat penting bagi pembelajaran yang efektif. *Routines* dan *scaffolding* adalah dua jenis strategi penggunaan bahasa yang tampaknya akan sangat membanu dalam membuat ruang bagi pertumbuhan anak-anak.

[26] Lynne Cameron, *Teaching English to Young Learners*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 19.

3. Bahasa yang digunakan untuk membawa isyarat makna yang mungkin tidak disadari. Anak-anak memerlukan bantuan ahli dalam melihat dan menghadirkan aspek bahasa asing yang membawa makna.
4. Pengembangan dapat dilihat sebagai internalisasi dari interaksi sosial. Bahasa dapat tumbuh seperti anak mengambil alih bahasa yang digunakan pada masa awal dengan anak-anak lain dan orang dewasa.
5. Anak-anak belajar bahasa asing tergantung pada apa yang mereka alami. Ada hubungan penting antara apa dan bagaimana anak-anak diajarkan, dan apa yang mereka pelajari.

Ada 4 indikator yang memiliki pengaruh besar dalam penguasaan berbahasa Inggris untuk usia dini (*English for Young Learner*), yaitu :[27]

1. Pengucapan (*Pronunciation*)

   Bagaimana kata diucapkan adalah salah satu aspek yang berpengaruh besar terhadap penguasaan berbahasa.
2. Ejaan (*Spelling*)

   Siswa perlu mengetahui huruf dan suku kata yang membentuk kata, yaitu ejaan.
3. Perubahan struktur bahasa (*Grammatical change*)

   Dengan belajar perubahan kata, siswa dapat memahami struktur tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita memberikan prioritas

[27] Dewi Ayu Nur Wulandari, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris", dalam *jurnal Paradigma* 18, no. 2 (2016): 19.

tinggi untuk belajar perubahan struktur kata, kita dapat memahami dengan baik tata bahasa.

4. Makna (*Meaning*)

   Nation berpendapat bahwa cara untuk menjelaskan makna kata baru pelajar usia dini yaitu dengan menggunakan objek, tokoh, *gesture*, tindakan, foto, gambar atau diagram pada papan.

Schindler mengungkapkan, bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak secara umum adalah :[28]

1. Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam belajar Bahasa Inggris.
2. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik.
3. Menciptakan pembelajar Bahasa Inggris untuk jangka panjang.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.[29]

---

[28] Andrea Schindler, "Channeling Children's Energy through Vocabulary Exercises, English Teaching Forum", Volume 44 no. 2 (2006): 2.

[29] Ahmad Saefudin, dkk, "Penerapan Metode Permainan Menggunakan Kartu Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD", dalam *jurnal Kalam Cendekia* 1, no. 2 (2012): 2.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar adalah :[30]

1. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara.
2. Dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses informasi dan teknologi. Pengenalan Bahasa Inggris di sekolah dasar maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Sehingga siswa akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa akan datang.

Masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari bahasa asing. Brown menyatakan bahwa anak-anak merupakan masa terbaik untuk memperoleh *native pronunciation* karena otot-otot berbicara anak masih mudah berkembang. Selain itu mereka masih berada dalam "*optimum age*" saat dimana mereka secara penuh siap mempelajari bahasa.

---

[30] Rina Listia, *Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, Universitas Lambung Mangkurat, hlm. 470.

Terlebih lagi, beberapa faktor psikologi, seperti hasrat yang kuat dan bebas mengambil resiko juga membuat mereka belajar bahasa lebih mudah.[31]

Dalam mempelajari Bahasa Inggris tentunya ada komponen pembelajaran yang mendukung tercapainnya tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu :

1. Kurikulum/ silabus

   Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[32] Sedangkan silabus adalah salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian.[33]

2. Pendekatan, metode dan teknik

   Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. [34] Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

---

[31] Masduki, "Studi Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat-tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan", dalam *jurnal Pamator* 5, no. 1 (2012): 2.

[32] Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6-7.

[33] Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 237.

[34] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 209.

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[35] Sedangkan teknik merupakan cara seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik.[36]

3. Tentor/ guru

Peran tentor adalah sebagai pengontrol (*controller*), pengarah (*director*), manajer (*manager*), fasilitator (*facilitator*), dan sumber (*resource*). Sebagai pengontrol, tentor merupakan sosok yang menentukan siapa yang boleh bicara, berbicara tentang apa, melakukan apa, dll. Sebagai pengarah, tentor merupakan sosok yang membuat proses belajar berjalan lancar dan efisien.

4. Media

Media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.[37]

5. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.[38]

---

[35] Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Jakarta: Kekata Group, 2018), hlm. 10.

[36] *Ibid*., hlm. 13.

[37] Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 6.

[38] Jama Ma'mur Asmani, *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 110.

b. Macam-macam Keterampilan Berbahasa Inggris

Ruang lingkup pembelajaran berbahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus kepada keterampilan membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*). Adapun penjelasan dari kedua keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membaca (*reading*)

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca, juga dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, pengamatan dan ingatan.[39] Menurut KKBI membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Tarigan juga mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.[40] Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dan huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa,

---

[39] Soedarso, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 4.

[40] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

kalimat dan seterusnya.[41] Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Tujuan membaca menurut Ahuja adalah sebagai berikut :[42]

a) Untuk tertawa
b) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari
c) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain
d) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara membaca
e) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri
f) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati
g) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compre or contrast*).

Nurhadi juga mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut :[43]

a) Menambah kecepatan membaca siswa
b) Memperbaiki kemampuan memahami bacaan
c) Memperkaya atau menambah kompetensi kebahasaan
d) Menambah kekayaan kosa kata
e) Memperluas skema penegtahuan siswa

---

[41] Kholid A Harras dan Lilis Sulistianingsih, *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 140.

[42] P Ahuja dan G.C, *Membaca secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2010), hlm. 15.

[43] Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang: IKIP Malang Press, 1995), hlm. 240.

Empat langkah membaca dalam Bahasa Inggris (*reading*) menurut Chitravelu yaitu :[44]

a) *Reading for readiness* (membaca untuk kesiapan) yang terdiri atas : mengembangkan pengetahuan agar dapat memahami apa yang dibaca, motivasi belajar membaca, kemampuan mengenal huruf dan kata-kata, dan menyadari bahwa tulisan mempunyai arti sama seperti ucapan.
b) *Early reading* (membaca awal) meliputi : siswa harus mempunyai motivasi membaca, mengembangkan kemampuan membaca, dan mengenal kata-kata.
c) *Developmental reading* (membaca perkembangan) terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati.
d) *Mature reading* (membaca matang) atau membaca untuk belajar.

Chitravelu mengemukakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca, antara lain:[45]

a) Membaca memerlukan seperangkat pengetahuan tentang kaidah atau ketentuan membaca
b) Membaca memerlukan pemahaman arti dan pesan yang terkandung di dalam teks
c) Pemahaman terhadap teks memerlukan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam penulisan teks

---

[44] Nasamalar Chitravelu, *ELT Methodology and Practiceion*, (Selangor: Penerbit Fajar bakti Sdm. Bhd., 2004), hlm. 96.
[45] *Ibid*., hlm. 87-89.

d) Membaca merupakan suatu proses berfikir, karena dalam membaca seseorang menduga, memprediksi dan mengambil kesimpulan
e) Membaca merupakan proses interaksi
f) Membaca merupakan sistem kebutuhan hidup
g) Membaca bukan merupakan *single skill* akan tetapi merupakan *multiple skills* yang digunakan secara berbeda pada teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula
h) Pengalaman membaca yang luas pada jenis teks yang beragam akan memudahkan seseorang dalam memahami teks yang dibacanya.

Membaca adalah kegiatan ringan dan sederhana karena dengan membaca kita akan memperoleh banyak manfaat. Manfaat membaca sebagai berikut :[46]

a) Meningkatkan kadar intelektual
b) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup
c) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
d) Memperkaya perbendaharaan kata
e) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia
f) Meningkatkan keimanan
g) Mendapatkan hiburan

[46] Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca),* (Yogyakarta: Gatra Aji Parama, 2008), hlm. 4.

Hasan juga mengungkapkan pendapatnya tentang tujuan membaca antara lain :

a) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan
b) Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk kebodohan
c) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja
d) Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata
e) Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan meningkatkan memori dan pemahaman
f) Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman
g) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain
h) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup
i) Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku-buku yang bermanfaat
j) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikiran dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia

k) Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Adapun faktor tersebut menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim adalah :[47]

a) Faktor fisiologis. Meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
b) Faktor intelegensi. Merupakan kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
c) Faktor lingkungan. Meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarganya.
d) Faktor psikologis. Meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

2. Berbicara (*speaking*)

Keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan keterampilan bahasa yang paling utama. Melalui keterampilan berbicara yang dimiliki, manusia dapat mengembangkan keterampilan bahasa lainnya

[47] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Menurut KBBI, berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan.[48] Berbicara adalah penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan melalui ucapan kata-kata atau kalimat.[49] Tarigan juga berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyimak, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[50]

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Ulas mengungkapkan bahwa berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun sosial serta digunakan oleh manusia didalam semua aspek kehidupan.[51] Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan gagasan atau pikirannya melalui bahasa lisan. Berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan seseorang dalam menyampaikan gagasannya di depan umum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :[52]

---

[48] Sri Lasmini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Expressing Opinions Melalui Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa XI TITLC SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pembelajaran 2013/2014", dalam *jurnal Pendidikan Dwija Utama* (2017): 61.

[49] Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 159.

[50] *Lasmini*, hlm. 62.

[51] Elias Ambun, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2015/2016", dalam *jurnal JIME* 2, no. 1 (2016): 106.

[52] Soekamto, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1992), hlm. 71.

a) Faktor internal seperti, karakter, tempramen, bakat, cara berfikir, percaya diri, perhatian, motivasi, persepsi, kepribadian siswa dan tingkat intelegensi.
b) Faktor eksternal, misalnya tingkat pendidikan, pengajar, kebiasaan, minat, bakat dan lingkungan.

Menurut Tarigan tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pada dasarnya berbicara memiliki tiga maksud umum yaitu (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).[53] Menurut Keraf tujuan yang akan dicapai ketika berbicara yaitu memberikan dorongan, menanamkan keyakinan, bertindak atau berbuat, menginformasikan atau memberitahukan dan memberi kesenangan.[54]

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, berbicara memiliki beberapa prinsip yaitu :

a) Membutuhkan paling sedikit 2 orang
b) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang yang dipahami bersama
c) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
d) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan
e) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera

---

[53] Tarigan,…. hlm. 17-18.

[54] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 230.

f) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini

g) Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan suara atau bunyi bahasa dan pendengar

h) Tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.[55]

Berbicara memiliki fungsi tertentu, adapun fungsi berbicara dikelompokkan menjadi tujuh yaitu :[56]

a) Fungsi instrumental untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi.

b) Fungsi pengaturan merupakan pengawasan terhadap terhadap peristiwa-peristiwa.

c) Fungsi representasional merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan dan menggambar.

d) Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial.

e) Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya.

f) Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan.

---

[55] Tarigan,… hlm. 17-18.

[56] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: Pustaka intelektual, 2009), hlm. 43.

g) Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan gagasan imajiner.

Pembelajaran berbicara memiliki sejumlah komponen yang pembahasannya diarahkan pada segi metode pengajaran. Menurut Tarigan 4 metode pengajaran berbicara antara lain :[57]

a) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembaca. Percakapan menjadikan peserta didik lebih dekat antara satu dengan lainnya.

b) Bertelepon

Melalui metode bertelepon diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan jelas, singkat, dan lugas. Siswa dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

c) Wawancara

Wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab.

d) Diskusi

Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan.

[57] Tarigan,…. hlm. 106.

C. Tinjauan ICP (*International Class Program*)

Hilda Taba dalam bukunya "*Curriculum Development Theory and Pratice*" mendefiniskan kurikulum sebagai *a plan of learning* yang berarti bahwa kurikulum berarti suatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk peserta didik.[58] Kurikulum merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam sistem pendidikan. Dalam kurikulum dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai selain itu juga terdapat pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.[59]

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang diadaptasi dari lembaga internasional yang memiliki kualifikasi internasional dan diakui secara luas. Tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum internasional, karena kurikulum tersebut bukan kurikulum wajib yang harus diterapkan di setiap lembaga pendidikan Indonesia. Kurikulum Cambridge diadaptasi dari *University of Cambridge* di London. Kurikulum ini mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Program yang menaungi kurikulum Cambridge adalah *Cambridge International Exampination (CIE).*

Dasar-dasar penerapan kurikulum Cambridge adalah:

1. Merupakan penyedia program dan kurikulum internasional terbesar di dunia selama 19 tahun.

---

[58] Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 12.

[59] Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 12.

2. Merupakan lembaga nirlaba dan bagian dari Universitas Cambridge, salah satu universitas tebaik dunia.
3. Standar kurikulum telah diakui oleh berbagai universitas dan perusahaan top dunia.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, agar kelak berguna di masyarakat.
5. Mengembangkan pola pikir siswa di dalam dan di luar sekolah.

Tujuan penerapan kurikulum Cambridge:

1. Memberikan pendidikan yang unggul dalam kelas dunia melalui penyediaan kurikulum, penilaian dan jasa.
2. Berkomitmen memperluas akses pendidikan yang berkualitas tinggi kepada peserta didik di seluruh dunia.[60]

Salah satu implementasi dari adanya kurikulum Cambridge adalah melalui suatu program yang dinamakan *International Class Program* (ICP). Program ini menggunakan dua kurikulum yang sudah diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kesehariannya. Dua kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 (Muatan nasional) dan *Cambridge International Examination* (Muatan internasional). *Cambridge International Examination* adalah salah satu unit di *Cambridge University* yang menyediakan kurikulum internasional untuk diadopsi di semua negara. Untuk muatan internasional terdiri dari 3 (tiga) mapel yaitu *Math*, *Science* dan *English*.

[60] Eka Dwi Hariyanti, *Implementasi Cambridge Curriculum pada Pembelajaran Siswa di MINU Pucang Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 16-18.

Program ICP mempunyai beberapa keunggulan :[61]

1. Akselerasi alamiah yang memungkinkan peserta didik mampu menempuh jenjang SD hanya dalam waktu 5 tahun
2. Setiap kelas didampingi 2 guru dengan jumlah maksimum peserta didik 35 per kelas
3. Peserta didik kelas ICP terdaftar di *Cambridge International Examination (CIE)*, London
4. Peserta didik mengikuti ujian kualifikasi CIE setiap tahunnya yaitu "*Progression test*" (dimulai kelas 3) dan ujian akhir "*Primary Checkpoint*" di tingkat kelas 6
5. Peserta didik menerima sertifikat hasil ujian kualifikasi international yang dikeluarkan oleh pihak *Cambridge Centre* untuk *Progression* dan dari CIE untuk *Primary Checkpoint*
6. Peserta didik mempunyai keunggulan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
7. Melalui sistem pembelajaran aktif dan kreatif menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian dan tanggung jawab
8. Orang tua berperan aktif melalui kegiatan *Student Day* yang sepenuhnya dikelola oleh Paguyuban Orang Tua (POT).
9. Beberapa guru ICP telah mendapatkan sertifikat *Cambridge International Examination* melalui sertifikasi internasional Cambridge untuk mapel *Math*, *English* dan *Science*.

[61] Dalam p2lp.um.ac.id, diakses 25 November 2019 Pukul 18.40 WIB.

Proses penerapan kurikulum Cambridge pada kelas ICP melalui 3 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran

   Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan *framework* dan *worksheet*. *Framework* berisi kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran selama satu semester. *Framework* merupakan pengganti silabus akan tetapi lebih simpel. *Framework* sendiri langsung didapatkan guru dari Cambridge.

   Worksheet merupakan turunan dari *framework* yang berisi materi dan latihan soal. Dalam *worksheet* tidak ada penentuan strategi, metode, media, dll.

2. Pelaksanaan pembelajaran

   Secara umum pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, inti dan penutup. Dalam berkomunikasi sehari-hari guru lebih banyak menggunakan Bahasa Inggris kepada siswa. Metode pembelajaran pada kurikulum Cambridge adalah siswa menjadi pusat pembelajaran. Guru merupakan fasilitator.

3. Evaluasi pembelajaran

   Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Cambridge adalah *Centre Progression Test* (CPT), *International Progression Test* (IPT), dan *Check Point.* CPT dilaksanakan untuk seluruh siswa pada tiap semester dan soal ujian dibuat oleh guru di sekolah tersebut. Ujian IPT dilaksanakan untuk anak kelas 3-5 pada semester dua. Sedangkan Ujian *Check Point*

diperuntukkan bagi anak kelas enam semester dua sebagai syarat kelulusan. Untuk ujian IPT dan *Check Point* semua soal didatangkan langsung oleh sekolah dari Cambridge melalui tim T2EDI. Ujian yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum Cambridge semua berbentuk esai.[62]

D. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris

Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris banyak sekali strategi yang dapat diterapkan. Adapun strategi yang fokus diteliti oleh peneliti adalah:

a. *English Game Day*

Game atau permainan merupakan aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang. *Game* merupakan suatu bentuk hiburan yang seringkali dijadikan penyegar pikiran dari rasa penat yang disebabkan oleh aktivitas dan rutinitas kita.

Salah satu penguatan program ICP (*International Class Program*) yang dilaksanakan oleh SDI Bayanul Azhar sejak tahun 2009 adalah *outdoor classroom*. Program tersebut dinamakan *English game day*. Program ini mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, namun tetap menggunakan materi sebagaimana belajar di dalam ruangan. Namun, metode dan pendekatan yang digunakan berbeda, sehingga anak tidak lagi

[62] Alvin Fuadi, "Implementasi Proses Pembelajaran pada Kurikulum Cambridge di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung", *jurnal*, (2018): 8-9.

terkesan belajar serius namun tetap bisa mendapatkan materi sebagaimana ditetapkan.

English game day diikuti oleh siswa program ICP (*International Class Program*) khususnya kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6). Dalam kegiatan tersebut siswa mengikuti *game-game* berbasis ilmu pengetahuan, kuis, dan lain-lain. Kuis yang diberikan berupa kuis ala "rangking 1" dengan materi *Math, English,* dan *Science* dengan menggunakan pengantar Bahasa Inggris. siswa tidak saja harus mampu memahami *instructions* yang diberikan guru, tetapi juga harus dapat mengerjakan soal yang diberikan. *English game day* dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan lokasi kegiatan yang berbeda-beda.[63]

b. Pengembangan *Vocabulary*

Kosakata merupakan aspek yang paling penting dalam bahasa. Dalam bahasa Inggris kosakata dikenal dengan *vocabulary*. Quirk dalam jurnal Tri Agustini Solihati menjelaskan bahwa kosakata adalah kumpulan kata-kata dalam sebuah bahasa, kosakata merupakan bagian terpenting dalam penyampaian pesan.[64] Dalam *Oxford English Dictionary*, kosakata didefinisikan sebagai sejumlah kata dalam sebuah bahasa, kata-kata yang digunakan oleh manusia dan sekelompok kata yang dilengkapi dengan

[63] Admin, "English Game Day 2019" dalam *bayanulazhar.sch.id*, diakses 29 November 2019 Pukul 15.40 WIB.

[64] Tri Agustini Solihati, "Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Active Learning", dalam *jurnal Naturalistic* 1, no. 1 (2016): 59.

pengertiannya yang disimpan di bagian belakang sebuah buku dalam pengajaran bahasa asing.[65]

Horny dalam Megawati juga berpendapat bahwa kosakata merupakan sebuah kata yang diketahui oleh banyak orang atau semua kata dalam bahasa tertentu yang digunakan orang-orang ketika mereka membicarakan topik tertentu.[66] Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris harus diikuti dengan artinya, untuk memudah mengingat kata-kata karena menggunakan bahasa pertama dalam mengartikannya. Sehingga siswa mudah memahami kata-kata baru yang diajarkan karena disesuaikan dengan bahasa keseharian mereka serta tujuan dari mempelajari kata-kata tersebut.[67] Setiadi mendefinisikan kosakata sebagai himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan seseorang dalam bahasanya.[68] Jadi dapat disimpulkan bahwa kosakata (*vocabulary*) merupakan kumpulan kata-kata dalam sebuah bahasa yang memiliki makna.

Menurut Hidayat dalam Liza Dwi Jayanti langkah-langkah dalam memperkaya kosakata bahasa Inggris sebagai upaya peningkatan pemahaman bahasa Inggris dapat dilakukan setiap hari, dengan cara menyisakan sedikit waktu untuk menghafalkan kosakata. Tidak perlu terlalu banyak cukup 5-10 kata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

---

[65] *Ibid*., hlm. 62.

[66] Megawati, "Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)", dalam *jurnal Getsempena English Education* 4, no. 2 (2017): 106.

[67] *Ibid*., hlm. 107.

[68] Teresia Yuliana Hardjosoesanto dan Siswanto, "Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris", dalam *jurnal Psikodimensia* 13, no. 1 (2014): 74.

mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris adalah atensi, penyandian, pengulangan, dan *mnemonics.* [69]

Seseorang dikatakan mengerti suatu kosakata apabila dia telah :

1. Mengetahui kosakata tersebut secara tulisan maupun pengucapannya
2. Mengetahui artinya
3. Mengetahui kapan kosakata tersebut digunakan dalam suatu kalimat
4. Mengetahui fungsi kosakata tersebut dalam kalimat formal maupun non formal.

Ada beberapa teknik yang harus diperhatikan guru sebelum mengembangkan pengajaran kosakata. Hal tersebut harus diawali dengan mentelaah prinsip pengajaran dibawah ini :[70]

1. Tujuan

   Guru harus memperhatikan tujuan pengajaran kosakata. Hal yang disampaikan harus sesuai dengan kosakata yang diajarkan.

2. Jumlah

   Guru harus menentukan berapa banyak kosakata baru yang akan diajarkan. Pastikan kosakata tersebut sering digunakan dalam berkomunikasi. Jika terlalu banyak mempelajari kosakata baru dikhawatirkan akan menjadi pengalaman yang membingungkan dan menjenuhkan.

---

[69] Liza Dwi Jayanti, dkk, "Teknik Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar", dalam *jurnal Kalam Cendekia* 1, no. 1 (2012): 2.

[70] Tri Agustini Solihati,… hlm. 63.

3. Kebutuhan

   Guru harus memilih kosakata yang tepat sesuai dengan tujuan kegiatan.

4. Pengulangan

   Pengulangan perlu dilakukan supaya kosakata dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

5. Penyampaian yang bermakna

   Peserta didik harus memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait dengan kosakata yang diajarkan.

6. Kondisi

   Sesuaikan suasana belajar dengan materi atau kosakata yang akan diajarkan.

Pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran yang berkelanjutan dan dinamis, prinsip umum dalam pembelajaran kosakata sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran, yaitu apa yang harus diajarkan, kosakata apa yang diperlukan, dan berapa jumlah kata yang diajarkan.
2. Kebutuhan anak, yaitu kosakata yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan anak atau sesuai dengan minat mereka.
3. Paparan dan pengulangan-pengulangan
4. Presentasi yang *meaningful*

Hatch dan Broen dalam Devina Puspita Ratri menyebutkan bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran, terdapat 5 hal yang penting dalam pembelajaran kosakata yaitu :

1. Mempunyai sumber belajar untuk mengenalkan kata-kata baru
2. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai kata-kata baru, baik secara visual maupun *auditory*
3. Mempelajari makna kata
4. Mengaitkan bentuk kata dengan makna kata (*strong memory connection*)
5. Menggunakan kata.[71]

Jeremy Harmer dalam Eva Bety Simajuntak mengibaratkan bahasa sebagai sebatang tubuh, *structure* merupakan tulang yang membentuk rangka sedangkan kosakata atau *vocabulary* merupakan daging yang membuat tubuh mempunyai bentuk. Dengan demikian seorang tidak akan dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran jika penguasaan kosakatanya tidak memadai.[72] Oleh sebab itu, penguasaan *vocabulary* sangat penting, dan apabila semakin dini siswa diajarkan kosakata maka semakin dewasa semakin banyak kosakata yang mereka kuasai. Tentunya akan berpengaruh terhadap kelancaran berbahasa mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan peneliti ini bertujuan sebagai upaya untuk pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan

---

[71] Devinta Puspita Ratri, dkk, *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 20-21.

[72] Eva Betty Simajuntak dan Juniko Esra Tarigan, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa dengan Menggunakan Metode Latihan pada Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas IV SD Negeri No 104202 Bandar Setia Kab. Deli Serdang", dalam *Jurnal PGSD FIP Unimed* 1, no. 1 (2013): 43.

penelitian yang peneliti lakukan. Adapan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Aswiatul Umma, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2019 jurusan PGMI, yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek MI Miftahul Ulum Plosorejo melalui beberapa tahap yakni tahap sebelum penulisan, tahap penulisan dan tahap setelah penulisan. (2) Metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan karya wisata. (3) media yang digunakan yaitu media cetak berupa contoh cerpen.[73]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Nurfijannah, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2019 jurusan PGMI, yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*". Adapun hasil penelitian mengungkapkan : (1) dalam meningkatkan motivasi belajar guru kelas IA tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi menggunakan startegi dan metode yang bervariasi seperti discovery, kerja kelompok, dll. (2) hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara alin dari siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana sedangkan solusi dari

[73] Ainur Aswiatul Umma, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 116-117.

hambatan tersebut adalah memberikan hadiah, nilai, pujian, dsb. (3) dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa menjadi bersemangat, Hasrat eksplorasi dalam diri siswa meningkat dan berkembang, rasa ingin tahu dapat melahirkan eksplorasi, memperoleh pengalaman baru, teratasinya kesulitan belajar siswa, siswa lebih termotivasi belajar, siswa mudah menyerap materi.[74]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winna Mulyarti Oktavia, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2019 jurusan PGMI, yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada beberapa siswa SDI Al Badar yang belum lancar membaca akan tetapi setelah dilakukan bimbingan intensif membaca kemampuan membaca mereka mengalami peningkatan. (2) Strategi yang digunakan dalam meningkatkan *initial reading* siswa yaitu strategi *button up* dengan metode *basal readers* dan metode distar. (3) Strategi dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan *advanced reading* siswa yaitu dengan pembelajaran kontekstual.[75]
4. Penelitian yang dilakukan Wiwin Azizah, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2019 jurusan PGMI, yang berjudul "*Strategi Guru dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas I di MIN 5*

---

[74] Citra Nurfijannah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 108-111.

[75] Winna Mulyarti Oktavia, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 128-129.

Tulungagung". Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya guru falam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan latihan (*drill*). (2) Kendala dan pendukung upaya guru yakni kendala dari diri siswa dapat berupa motivasi dan fokus siswa yang kurang serta kemampuan dasar siswa yang sangat tertinggal sedangkan kendala dari luar yang membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran. Sedangkan pendukung upaya guru adalah materi, bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik.[76]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Firgianti mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2018 jurusan PGMI, yang berjudul "*Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan (1) strategi pembelajaran kontekstual menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, bentuk kegiatannya seperti melakukan praktik langsung materi, dan tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. (2) kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan berpikir kritis siswa dengan memberikan permasalahan dan tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa. (3) strategi pembelajaran kooperatif menekankan pada pantauan guru untuk mengatur jalannya diskusi. Siswa lebih diarahkan agar apa yang mereka

[76] Wiwin Azizah, *Strategi Guru dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 127-128.

diskusikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan berkelompok ini melatih siswa untuk bertaggung jawab dan menghargai pendapat yang dilontarkan teman-temannya.[77]

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Ainur Aswiatul Umma (2019)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosoarejo Kdemangan Blitar	1. Keterampilan yang ditingkatkan adalah menulis cerpen, sedangkan penulis meneliti keterampilan berbahasa Inggris 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa
Citra Nurfijannah (2019)	Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	1. Strategi guru dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan strategi yang penulis teliti adalah keterampilan berbahasa Inggris 2. Lokasi penelitian berbeda	Sama-sama membahas strategi guru

[77] Anggun Firgianti, *Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 142-143.

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		3. Fokus penelitian berbeda	
Winna Mulyarti Oktavia (2019)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung	1. Kemampuan membaca yang diteliti hanya kelas rendah sedangkan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah membaca dan berbicara menggunakan Bahasa Inggris 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda	Sama-sama meneliti strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca.
Wiwin Azizah (2019)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampialan Berbahasa Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung	1. Penelitian ini meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah keterampilan berbahasa Inggris 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda	Sama-sama meneliti strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa
Anggun Firgianti (2011)	Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung	1. Penelitian ini meneliti strategi guru dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan	Sama-sama meneliti strategi guru

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		penelitian yang akan diteliti penulis adalah strategi guru meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda	

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa ICP (International Class Program) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*", penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu tantang strategi guru dalam melakukan pembelajaran. Akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti hanya fokus dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas ICP (*International Class Program*).

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan di teliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang perlu di jawab melalui penelitian.[78]

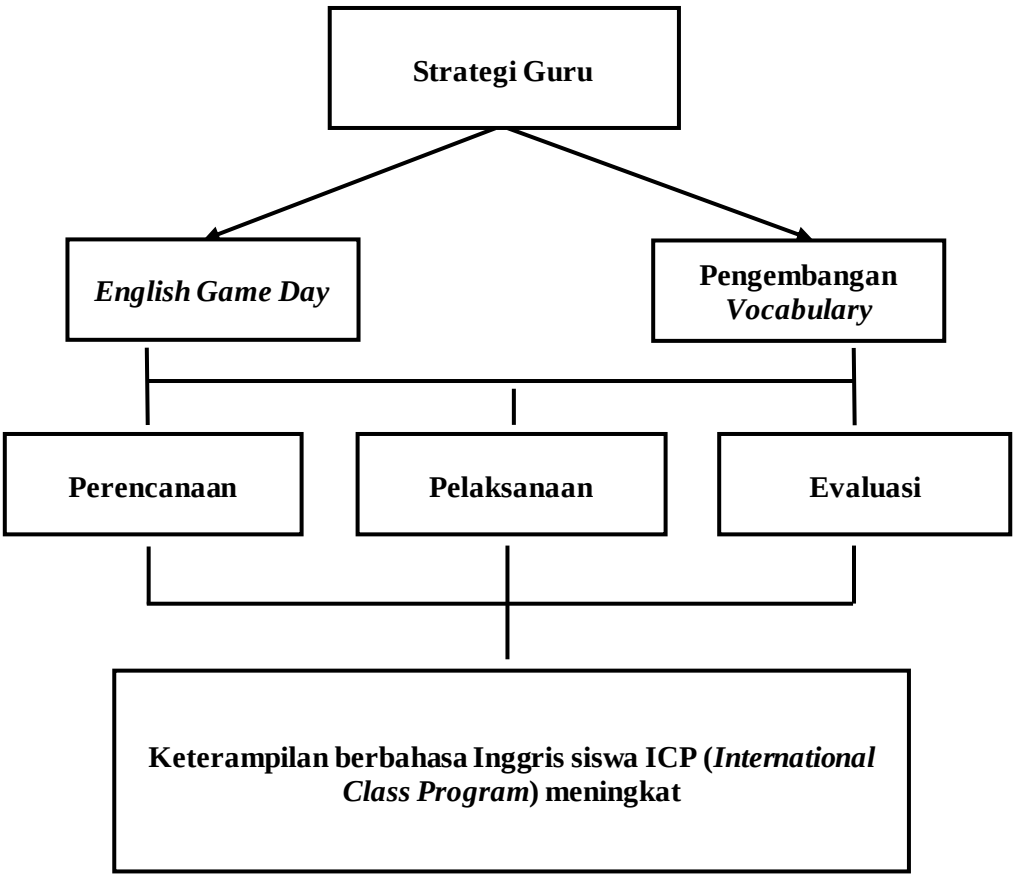

Tabel 2.2 Skema Paradigma Penelitian

Maksud dari bagan diatas bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa di SDI Bayanul Azhar kelas ICP (*International Class program*), maka guru menerapkan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut

[78] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43.

adalah *English game day* dan pengembangan *vocabulary* siswa. Dalam penerapan strategi tersebut tentunya guru memulai dari kegiatan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian pelaksanaan strategi guru yang sudah di rancang sebelumnya dalam proses pembelajaran dan yang terakhir bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru tersebut. Sehingga di harapkan dengan prosedur dalam strategi yang tepat keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas ICP meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.